



## Persepsi Siswa Kelas V Terhadap Materi Bela Diri Pencak Silat Di SD Negeri 81 Kecamatan Jakabaring

**Azwan Zainuri**

Universitas PGRI Palembang

**Farizal Imansyah**

Universitas PGRI Palembang

**Ilham Arvan Junaidi**

Universitas PGRI Palembang

Alamat: Jln A.Yani Lrg Gotong royong 9/10 ulu Plaju Palembang

Korespondensi penulis: penulis. [azwan.sh.06@gmail.com](mailto:azwan.sh.06@gmail.com)

**Abstract:** *Early introduction is the first step to introduce and develop pencak silat in Indonesia. What can be done is to include pencak silat material in elementary schools. The aim of this research is to determine the perceptions of class V students regarding pencak silat martial arts material at SD N 81, Jakabaring District. The method used in this research is a quantitative descriptive method. The research population was 40 class V students of SD N 81 Jakabaring District. So the sample for this study was 40 people and 30 people were the trial sample. The data collection technique was carried out using a research questionnaire. The data collection instrument is a questionnaire with 50 statements which have been tested as valid statements to be used as research instruments. The data analysis technique is carried out using percentage analysis. The results can be concluded that the perception of class V students at SD N 81 Jakabaring District towards the pencak silat martial arts material is 73.42% in the good category.*

**Keywords :** Perception, students, pencak silat

**Abstrak:** Pengenalan sejak dini merupakan langkah awal untuk mengenalkan dan mengembangkan pencak silat di Indonesia. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan materi pencak silat di sekolah dasar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas V terhadap materi beladiri pencak silat di SD N 81 Kecamatan Jakabaring. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah 40 siswa kelas V SD N 81 Kecamatan Jakabaring. Maka sampel penelitian ini 40 orang dan 30 orang sampel uji coba. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan kuesioner penelitian. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 50 pernyataan yang telah uji coba sebagai pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis persentase. Hasil dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas V SD N 81 Kecamatan Jakabaring terhadap materi beladiri pencak silat adalah sebesar 73,42% dengan kategori baik.

**Katakunci :** Persepsi, siswa, pencak silat

### LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani dapat digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi para peserta didik pada

Received: August 29, 2023; Accepted: November 22, 2023; Published: February 28, 2024

\* Azwan Zainuri, [azwan.sh.06@gmail.com](mailto:azwan.sh.06@gmail.com)

aktivitas gerak serta membentuk karakter anak berjiwa *sportif* dan *fairplay*. Dalam proses pembelajaran penjas terdapat berbagai cabang olahraga yang dapat dijadikan sarana sebagai peningkatan aspek psikomotor siswa. Salah satunya cabang pencak silat yang masuk kedalam kurikulum yang diajarkan pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar.

Pencak silat merupakan olahraga bela diri asli dari Indonesia sekaligus produk budaya tanah air yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Pencak silat adalah permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata. Pencak silat berasal dari dua kata, yaitu pencak dan silat. Pencak berarti gerak dasar bela diri yang memiliki peraturan. Adapun silat memiliki arti gerakan bela diri yang paripurna dan bersumber dari rohani. Pengenalan sejak dini merupakan langkah awal yang harus ditempuh untuk dapat mengenalkan dan mengembangkan pencak silat di Indonesia. Sasaran yang paling tepat untuk dapat mengenalkan pencak silat adalah dengan memasukkan pencak silat kedalam materi pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Tahapan proses pembinaan usia dini pencak silat harus diberikan dengan tepat. Dimulai dari keterampilan gerak dasar yang sesuai dengan karakteristik anak, hal tersebut diharapkan dapat membantu proses pembentukan keterampilan gerak pencak silat secara terkoordinasi agar lebih memahami kontrol dan koordinasi gerakan dari perspektif perkembangan. Tujuannya agar anak dapat melakukan aktivitas fisik sesuai dengan karakteristik anak, disamping itu kebutuhan dalam olahraga pencak silat juga dapat diterima oleh anak.

Keberhasilan pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Pembelajaran pencak silat tentunya tidak lepas dari peran guru, karena dalam proses pembelajaran murid membutuhkan seorang guru sebagai fasilitator untuk menunjang keberhasilan belajar. Guru penjas memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan keterampilan teknik gerak yang benar untuk anak didiknya. Penguasaan keterampilan gerak yang baik akan meminimalisir kemungkinan cedera, karena setiap rangkaian gerak bisa dilakukan dengan baik oleh anak.

Faktor selanjutnya yang menjadi pendukung agar pembelajaran PJOK menjadi lancar dan sukses adalah persepsi siswa. Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus/rangsang oleh individu melalui alat indera. Dengan melihat bagaimana persepsi siswa terhadap pencak silat, maka kita akan mengetahui bagaimana pencak silat itu dimata siswa, serta apa kekurangan dan kelebihan pencak silat itu sendiri menurut para siswa. Siswa yang merasa antusias dalam mengikuti

pembelajaran pencak silat akan membuat materi yang disampaikan oleh guru menjadi mudah diterima

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian persepsi**

Persepsi adalah salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia disekelilingnya .Persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indera. Persepsi pada dasarnya merupakan suatu proses yang terjadi dalam pengamatan seseorang terhadap orang lain atau suatu objek. Pemahaman terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi, berhubungan atau bekerjasama, jadi setiap orang tidak terlepas dari proses persepsi. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif.

Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Persepsi sendiri memiliki 3 aspek yaitu penerimaan terhadap objek, pemahaman objek dan penilaian objek. Terdapat lima proses terjadinya persepsi yaitu, objek menyebabkan stimulus, dan stimulus dapat mengenai alat indera atau reseptor, proses kealaman atau proses fisik adalah proses saat stimulus dapat mengenai alat indera, proses fisiologis adalah proses stimulus diterima mengenai alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak, proses psikologis adalah saat terjadinya proses di otak menjadi pusat pencerahan sebagai akibatnya individu menyadari dari apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang diraba, dan Taraf terakhir berdasarkan proses persepsi merupakan individu menyadari tentang contohnya apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera . Dari beberapa konsep persepsi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan faham apabila siswa tersebut dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu konsep dengan kata atau kalimat yang berbeda akan tetapi tetap bermakna sama dan dapat memberikan contoh permasalahan yang terdapat pada lingkungan disekitarnya. Siswa akan memahami setelah siswa tersebut mengetahui dan mengingat melalui penjelasan isi pokok yang sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi antara lain sistem nilai dan tipe kepribadian. Seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun dengan objek yang sama, karena adanya sistem nilai dan kepribadian. Selanjutnya, Artha (2013) menjelaskan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Faktor

yang mempengaruhi persepsi bisa berasal dari faktor fungsional yang dihasilkan dari kebutuhan, faktor struktural yang timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu, faktor situasional yang dihasilkan dari bentuk stimuli serta berkaitan dengan bahasa nonverbal dan terakhir faktor personal yang terjadi karena atas pengalaman, motivasi dan kepribadian. Faktor- faktor yang diuraikan di atas mutlak harus ada sehingga terbentuk suatu persepsi.

### **Pengertian Pencak Silat**

Pencak Silat secara umum adalah merupakan metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri. Pencak silat sebagai olahraga dapat membantu di dalam meningkatkan kebugaran jasmani. Gerakan-gerakan silat melibatkan seluruh anggota tubuh seperti tangan, kaki dan badan, sehingga bila dilakukan secara tepat dan terarah tidak hanya akan membantu meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi dapat membantu meningkatkan keterampilan gerak pada seseorang. Pencak silat terangkum dalam sebuah gerakan senam silat yang sangat sederhana tetapi mengandung teknik-teknik silat secara menyeluruh. Selain itu di dalam gerakan silat terdapat gerakan dasar seperti lokomotor, gerak manipulatif dan nonlokomotor.

Casmitha dan Bafirman. (2019) menyatakan bahwa pencak dan silat merupakan hal yang berbeda namun memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lainnya. Pencak adalah gerakan langkah keindahan yang memiliki nilai seni dan dapat dipertontonkan. Sedangkan silat adalah gerakan bela diri dan tidak di pertontonkan. Selanjutnya, Gustama dkk., (2021) menjelaskan pencak silat adalah salah satu cabang olahraga yang populer dikalangan masyarakat. Olahraga pencak silat juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendidik dan menanamkan nilai moral yang baik agar dapat membentuk jiwa yang sportif kerja sama tim, disiplin dan keuletan yang lebih tinggi, serta tanggung jawab.

### **Teknik Bela Pencak Silat**

Pembelaan merupakan upaya mempertahankan diri dari serangan lawan. Pada dasarnya membela adalah menggerakkan anggota tubuh dari arah lintasan serangan lawan atau mengalihkan serangan lawan hingga tidak mengenai tubuh/anggota tubuh. Penggunaan teknik bela akan bergantung pada kondisi serangan yang dihadapi, yang harus diperhatikan dalam pembelaan ialah bentuk, arah lintasan serangan lawan, posisi dan gerak untuk membela, dan bentuk bela yang sesuai dengan serangan lawan. Posisi tersebut meliputi pasangan, kuda-kuda, dan sikap tubuh. Teknik bela dibagitiiga, yaitu bela dasar, lanjutan, dan tinggi.



**Gambar. Tangkisan (Teknik bela pencak silat)**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan instrumen penelitian berupa tes. Arikunto menyatakan bahwa metode survei merupakan salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Survei dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri 81 kecamatan Jakabring untuk mendapatkan deskripsi tentang hasil persepsi siswa kelas V terhadap materi bela diri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ulfa (2020) menyatakan variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau subyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diukur dengan tes pilihan ganda yang meliputi kemampuan untuk menerjemahkan (translation), menafsirkan (interpretation), dan mengekstrapolasi (extrapolation)

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 81 kecamatan jakabaring yang berjumlah 196 siswa. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai karakter sama dengan populasi. Menurut Arikunto, (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi

yang di teliti. Pengambilan sampel ini bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dan mampu memberikan gambaran dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti menghendaki pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut dan mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama.

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data dari responden. Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat primer yang dimaksud data primer di dalam penelitian ini adalah data yang langsung diperoleh dari responden dengan cara menyebarkan angket/kuesioner terbuka kepada seluruh sampel.

Menurut alat dokumentasi dikembangkan untuk peneliti dengan menggunakan pendekatan isi. Alat dokumentasi digunakan untuk menemukan bukti sejarah, dasar hukum dan peraturan yang berlaku. Bentuk objek penelitian antara lain buku, majalah, catatan harian, dokumen, dan lain-lain. Penggunaan metode dokumen merupakan pelengkap dari metode angket salah satunya dokumen yang di gunakan untuk mewawancarai guru dan siswa kelas V.

Setelah semua data diperoleh, selanjutnya data tersebut dianalisis dan menarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap materi beladiri pencak silat di SD Negeri 81 Kecamatan Jakabaring. Penelitian ini dimulai dengan tahapan menyebarkan kuisisioner kepada responden yaitu siswa kelas V di SD Negeri 81 Kecamatan Jakabaring., kemudian data dikumpulkan dan diolah dengan bantuan aplikasi SPSS. Setelah data tersebut dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data.

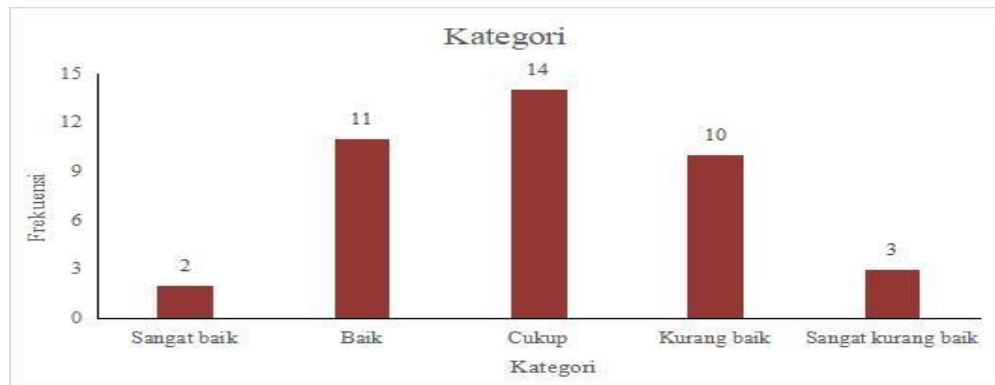
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persepsi siswa merupakan sudut pandang atau pemahaman siswa terhadap materi ataupun informasi yang telah diterima ketika kegiatan belajar berlangsung. Penelitian bertujuan menganalisis persepsi siswa kelas V terhadap materi pembelajaran pencak silat di SD N 81 Kecamatan Jakabaring. Penelitian ini melibatkan sebanyak 40 orang siswa kelas V SD N 81 Kecamatan Jakabaring yang diambil dari perwakilan kelas Va, Vb, Vc, Vd, Ve dan Vf. Pengumpulan data yang dilakukan pada 40 orang siswa adalah menggunakan kuesioner dengan 50 pernyataan yang telah uji coba sebagai pernyataan yang

valid untuk di jadikan instrument penelitian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran materi pembelajaran pencak silat dalam pandangan atau persepsi siswa.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil statistik dapat dilihat pada Grafik berikut:



Berdasarkan temuan hasil penelitian diatas, dalam dilihat melalui grafik diatas dan diketahui bahwa persepsi siswa kelas V terhadap materi beladiri pencak silat di SD N 81 Kecamatan Jakabaring berada dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti proses pembelajaran materi pembelajaran pencak silat dapat dikatakan berhasil berdasarkan informasi dan tingkat pemahaman yang diterima oleh siswa.

Selanjutnya peneliti menganalisis bagaimana persepsi siswa kelas V terhadap materi beladiri pencak silat di SD N 81 Kecamatan Jakabaring berlangsung. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase persepsi siswa tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{11}{15} \times 100 = 73,42\%$$

10000

Berdasarkan analisis data penelitian diatas, dapat dipaparkan bahwa persepsi siswa kelas V terhadap materi beladiri pencak silat di SD N 81 Kecamatan Jakabaring adalah sebesar 73,42% dengan kategori baik.

### Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian diperoleh informasi dan keterangan bahwa persepsi siswa kelas V terhadap materi beladiri pencak silat di sd n 81 kecamatan jakabaring adalah sebesar 73,42% dengan kategori baik. Faktor mempengaruhi persepsi siswa di SD N 81 kecamatan Jakabaring yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa itu sendiri. Hal ini diduga karena, pembelajaran materi beladiri pencak silat di SD N 81 Kecamatan Jakabaring sudah di salurkan dengan baik, yang dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler pencak silat. Selain itu, guru penjaskes sekolah tersebut juga menguasai materi pencak silat sehingga siswa lebih

antusias dan lebih mudah menerima informasi dan pelajaran yang diberikan.. Hal ini sejalan dengan Artha (2013) faktor yang mempengaruhi persepsi bisa berasal dari faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan faktor personal. Faktor-faktor yang diuraikan di atas mutlak harus ada sehingga terbentuk suatu persepsi.

Menurut Fitron dan Mu'arifin, (2020) persepsi adalah tanggapan yang ditunjukkan sebagai respon terhadap aktivitas sekitar. Selanjutnya, menurut Mashuri, (2017) melalui persepsi seseorang akan terhubung dengan lingkungannya serta aktivitas yang sedang dan akan dilakukan, seperti siswa dalam menjalankan aktivitasnya sebagai pelajar yang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharuskan untuk berpendapat tentang persepsi siswa selama mengikuti mata pelajaran bersangkutan. Kemudian, Ramadhan & Soenarto (2015) menyatakan bahwa faktor lingkungan akan berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam meningkatkan kompetensi. Hal ini dikarenakan lingkungan akan mempengaruhi kondisi pembelajaran yang berdampak terhadap motivasi siswa dalam hal belajar dan berprestasi yang akan memungkinkan menjadi menurun.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil serupa dengan penelitian yang dilakukan peneliti, misalnya Nugroho dkk., (2012) Persepsi Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Brebes Terhadap Olahraga Pencak Silat Tahun Ajaran 2012. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik proposional *random sampling*, Metode pengumpulan data menggunakan angket. Hasil dari penelitian ini adalah Dari 97 siswa terdapat 4 responden atau 4% dalam kategori sangat baik pada interval antara 81,26 - 100, ada 50 responden atau 52% dalam kategori baik pada interval antara 62,51 - 81,25.

Penelitian selanjutnya yaitu, Prasetyo dkk., (2017) Persepsi Peserta Terhadap Pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Sampel penelitian ini sebanyak 30 orang dan 20 orang sampel uji coba, sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 55 pernyataan. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan terhadap hasil penelitian ini diketahui bahwa, persepsi peserta terhadap pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tergolong baik, dilihat dari indikator input, proses, dan output. Maka indikator input yang paling terbaik dan memiliki persentase nilai rata-rata 82%. Artinya peserta beranggapan tenaga pengajar atau pelatihnya sangat disiplin dan memiliki kinerja yang bagus.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian diperoleh informasi dan keterangan bahwa persepsi siswa kelas V di SD N 81 Kecamatan Jakabaring terhadap materi pembelajaran pencak silat termasuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang atau 5%, kategori baik sebanyak 11 orang atau 27,5%, kategori cukup sebanyak 14 orang atau 35%, kategorikurang baik sebanyak 10 orang atau 25% dan kategori sangat kurang baik sebanyak 3 orang atau 7,5%.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa hal yang perlu disarankan adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa semakin giat dalam mempelajari bela diri pencak silat
- b. Agar sekolah mampu memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan saat pembelajaran pencak silat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Akbar, RF. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.(1). 189-209
- Artha, Y,T., (2013). PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MATERI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP  
Se-KOTAYOGYAKARTA.Sripsi.Universitas Negri Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Darmawan, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Penjas. *JIP* , 7(2), 143–154
- Ediyono, S., dan S,T, Widodo. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat. *Panggung* Vol. 29;300-313
- Fitron, M., & Mu'arifin. (2020). Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas. *Sport Science And Health*.
- Hamzah,A.(2019).*MetodePenelitiandanPengembangan*.Malang:CvLiterasi Nusantara.
- Hermawan, Rahmat., Safei, Imam., & Utama, Dimas Duta Putra. (2020). Studi EvaluasiTentang Kompetensi Guru Penjasorkes SeKabupaten Lampung Barat. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 90–98
- Iswanto, A., dan E. Widayati. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan

- berkualitas. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*. Vol(1):13-17
- Kriswanto, E.S., (2015). *Pencak Silat*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Mashuri, H. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Di Sma Muhammadiyah Kediri. *Jurnal Sportif*. [https://doi.org/10.29407/Js\\_Unpgri.V3i1.681](https://doi.org/10.29407/Js_Unpgri.V3i1.681)
- Mustafa, Pinton Setya, & Dwiyojo, Wasis Djoko. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438
- Prasetyo, E.B., N.F. Natsir., dan E.Haryanti. (2022). Asumsi dasar pada ilmu pengetahuan yang menjadi basis penelitian pendidikan islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol:5(2): 380-386
- Ramadhan, A. N., & Soenarto, S. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/Jpv.V5i3.6485>
- Sahir, S.H., 2021. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia. Medan
- Singh, A. S., & Masuku, M. B. (2014). Sampling techniques & determination of sample size in applied statistics research: An overview. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 2: 1–22
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardi dan Nurcahyo, F. (2014). Persepsi Siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo Terhadap Nilai-nilai Sosial Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2), 20
- Syahputri, A.Z., F.D, Fallenia., dan R, Syafitri. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol:2: 161-166
- Ulfa, R., (2020). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. :342-351
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum, Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Waskito, A.P., dan Yusradinafi. (2021). Pengaruh latihan resistance bands , latihan leg press terhadap kecepatan tendangan sabit pada atlet pencak silat IPSI kabupaten tanjung jabung timur. *Jurnal Pion*. Vol. 1:44-53
- Widodo, A., A.D, Gristyutawati., E.P. Purwono. (2012). Persepsi pelajar terhadap pencak silat sebagai warisan budaya bangsa sekota semarang tahun 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. Vol(1):130-135